

**PENERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM ADEGAN GARA-GARA GUNA  
MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL**

**LEMBAR AKHIR PKM TEMATIK**



**Pengusul:**

**Ketua:** Dra Dewi Nurnani., M.Hum.  
NIP. 196610021995122001/NIDN. 0002106604

**Anggota Dosen:** Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.  
NIP.196108151983031006/NIDN. 0015086108

**Anggota Mahasiswa:**

1. Ricky Anang Kristiyanto/Pedalangan/NIM. 221231032
2. Waskitho Hadi Laksono/Pedalangan/NIM. 221231009

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024  
tanggal 24 November 2023**

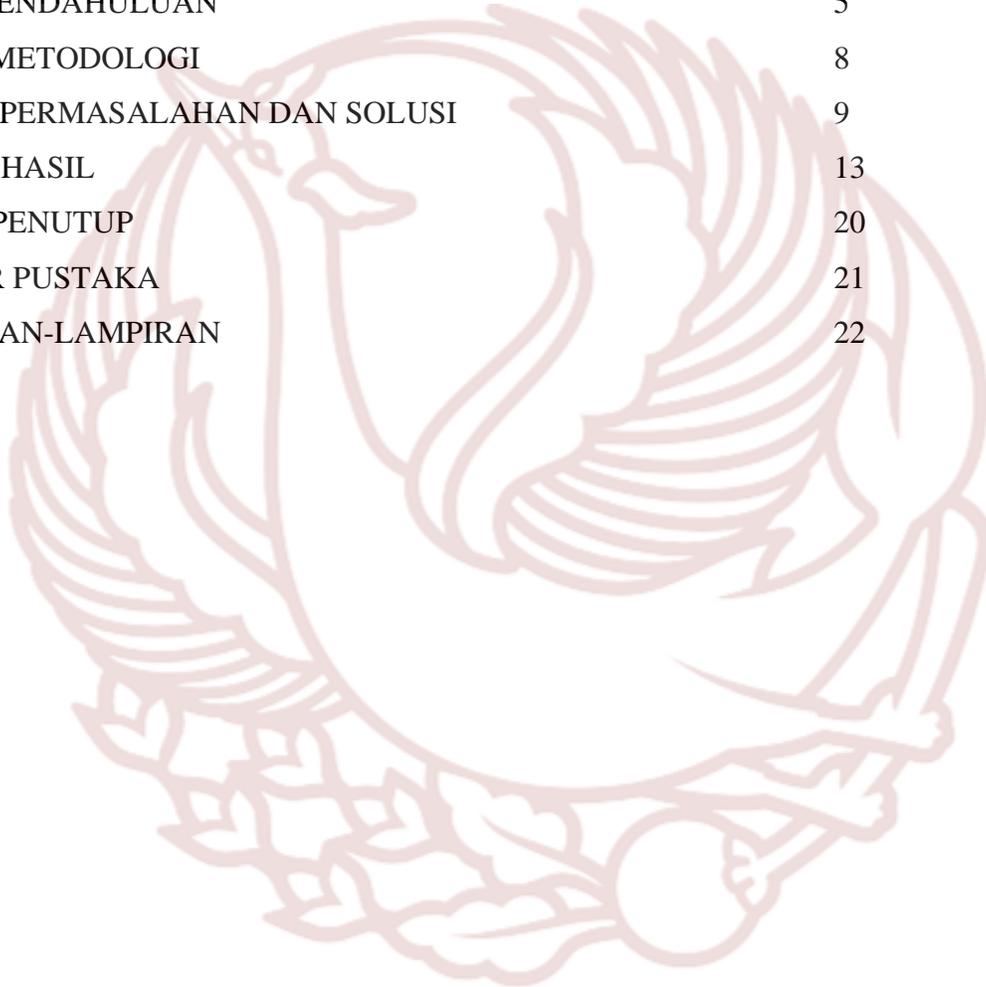
**Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan  
Teknologi**

**sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM  
No. 909.A.6/IT.6.2/PM.01.02/2024**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
2024**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. METODOLOGI	8
BAB III. PERMASALAHAN DAN SOLUSI	9
BAB IV. HASIL	13
BAB V. PENUTUP	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	22



## ABSTRAK

Wayang merupakan seni tutur dengan selalu mengikuti perkembangan zaman. Di Karanganyar, lebih tepatnya Perumahan RC, Ngringo, Jaten, Karanganyar terdapat sebuah sanggar seni “Sekar Laras” yang eksis dalam mengembangkan dan mempertahankan seni pedalangan secara tradisi maupun kontemporer. Akan tetapi, untuk menjawab tuntutan zaman sanggar masih kurang memiliki dobrakan bentuk baru sebagai penguat perkembangan kontemporer seni pedalangan. Sangat sayang apabila hanya mampu mempertahankan tradisi seni pedalangan namun kurang berani mendobrak dengan gaya Bahasa Inggris, padahal di masa kini Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan dapat dicoba dalam bentuk pertunjukan wayang dalam adegan *Gara-Gara*. Oleh karena itu, melalui skim PKM Tematik ini akan dilakukan pelatihan seni tutur (*catur* pedalangan) dalam mempergelarkan Wayang dalam adegan *Gara-gara* dengan Bahasa Inggris di Sanggar Sekar Laras. Dengan harapan, siswa generasi muda di Sanggar Sekar Laras sebagai generasi muda tidak hanya mempelajari wayang secara tradisi namun secara kontemporer. Target luaran dari PKM Tematik ini, yaitu: (1) Karya seni pertunjukan wayang adegan *Gara-gara* yang dipegelarkan oleh siswa Sanggar Sekar Laras; (2) Naskah artikel yang diterbitkan di *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta*; dan (5) Pendaftaran Hak Cipta Naskah Wayang adegan *Gara-gara* dengan Bahasa Inggris ke Kemenkumham RI.

Kata Kunci: Seni Tutur, Sekar Laras, Wayang Kulit, Generasi Muda.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Sanggar Sekar Laras terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat moderen yaitu di perumahan dengan kepadatan penduduk desa lebih dari 24 ribu penduduk, yaitu di Perumahan RC RT 03 Rw 14 Kalurahan Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Gagasan pendirian sanggar muncul dari seorang pecinta dan penggiat seni Alm. KRT. H. Hartono Adipura, SE., MM. Kepedulianannya pada seni budaya menjadikan dia bertekad untuk melestarikan, menghidupkan, dan memajukan seni budaya Jawa khususnya wayang kulit dan karawitan. Wadah yang tepat untuk itu adalah sanggar, tempat pendidikan seni budaya yang bersifat nonformal. Oleh karena itu, Alm. KRT. H. Hartono Adipura, SE., MM. berkeinginan memiliki sanggar seni budaya. Gagasannya itu mendapat respon dari berbagai pihak yang berkompeten di bidang seni budaya dan pada tanggal 25 Desember 2011 resmi berdiri. Peresmian sanggar dihadiri oleh Lurah Desa Ngringo, para budayawan dan seniman ISI Surakarta khususnya Jurusan Pedalangan serta masyarakat sekitar, sejumlah warga asing juga ada yang hadir dalam peresmian sanggar. Dalam penyelenggaraan tersebut, diadakan pagelaran Wayang Kulit dengan Lakon Bima Kopek.

Sanggar Sekar Laras pada awal berdiri membina bidang seni pedalangan dan karawitan. Kini, tidak hanya bidang seni budaya saja tetapi bidang-bidang yang terkait dengan seni dan budaya juga dibina di Sanggar Sekar Laras. Bidang tersebut, yaitu pembinaan pambyawara (MC Jawa). Siswa sanggar pada awalnya hanya datang dari masyarakat yang tinggal di sekitar sanggar. Setelah berjalan 12 tahun, kini siswa sanggar datang dari berbagai desa di wilayah Kabupaten Karanganyar, bahkan ada yang dari luar Kabupaten Karanganyar seperti Solo, dan Sukoharjo. Pada tahun 2024, siswa sanggar tercatat lebih dari 100 siswa dari usia remaja hingga dewasa dan dari berbagai profesi. Mengingat banyaknya bidang seni yang diwadahi di sanggar tersebut menyebabkan jadwal pelatihan sangat padat. Hal itu, tentu saja menjadikan sanggar setiap siang sampai malam hari terasa hidup dengan berbagai kegiatan seni budaya. Para pelatih adalah seniman daerah sekitar dan bidang seni pedalangan dan karawitan dilatih oleh dosen dari ISI Surakarta.

Berdasarkan kualifikasi pelaksana pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan ini akan

lebih difokuskan pada pelatihan unsur-unsur bidang pedalangan guna memotivasi agar siswa sanggar lebih kreatif lagi di bidang pedalangan. Terlebih lagi, saat ini perlunya pengembangan untuk seni pedalangan. Oleh karena itu, penting kiranya kegiatan pengabdian ini dilakukan, selain untuk meningkatkan daya kreativitas siswa sanggar di bidang pedalangan juga untuk menjembatani antara dunia akademisi dengan dunia sanggar. Hal itu, diharapkan agar ilmu pedalangan dapat ditransferkan kepada siswa sanggar. Dengan demikian, terjadi sinergis antara dunia ilmu pengetahuan secara formal akademis dengan dunia pendidikan nonformal sanggar. Lebih lanjut, dapat menjadi jembatan antara kaum akademisi dengan masyarakat pada umumnya untuk bahu-membahu melestarikan dan mengembangkan seni budaya nusantara.

Berikut adalah foto-foto kegiatan pelatihan karawitan dan pedalangan:



Foto 1: Latihan karawitan pakeliran Sanggar Seni Sekar Laras.  
(Foto Koleksi: Sri Handayani)

Selanjutnya berikut adalah foto latihan pedalangan untuk siswa yang masih remaja:



Foto 2: Foto seorang siswa masih remaja belajar mendalang di Sanggar Sekar Laras.  
(Foto Koleksi: Sri Handayani)

Oleh karena itu Makna eksistensi mitra bahwa sanggar seni pedalangan adalah salah satu penyangga kelestarian kehidupan pertunjukan wayang. Hidup dan perkembangan pertunjukan wayang sebagian ditentukan juga oleh perkembangan kesenian yang berada di sanggar-sanggar. Oleh karena itu, perlu peningkatan pelatihan di sanggar guna menjaga eksistensi sanggar. Dengan tidak dibinanya sanggar maka akan sangat merugikan bagi kita semua sebagai Bangsa Indonesia karena wayang adalah salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia yang bernilai tinggi. Seni pertunjukan wayang harus dijaga kelestariannya jangan sampai punah sehingga dapat menjadi warisan budaya yang adiluhung bagi generasi mendatang (Rianto, 2014: 1).

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN DAN SOLUSI MITRA**

#### **a. PERMASALAHAN**

Pertama Pelatihan di Sanggar Sekar Laras tidak terprogram dengan baik. Jika ada pelatih maka pembelajaran akan berlangsung tetapi jika tidak ada pelatih maka siswa belajar mandiri sesuka hati tanpa ada arahan dan bimbingan.

Kedua dikarenakan adanya dorongan milenial dan Gen Z yang ingin belajar tentang Wayang maka perlu adanya dorongan untuk merubah dan mencoba bentuk pakeliran pada adegan gara-gara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Ketiga selama ini materi yang diberikan seadanya dan tidak pernah ditata secara sistematis. Kondisi seperti itu sangat memprihatinkan sehingga perlu pembinaan dari kalangan akademisi agar materi pelatihan dapat terprogram secara sistematis dan siswa dapat dengan mudah menerimanya.

#### **b. SOLUSI MITRA**

##### **1. Solusi Yang di Tawarkan**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di sanggar *Sekar Laras*, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan teknik *catur* terutama dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai konsen utama agar dapat dipahami dan diminati oleh semua generasi. Dalam solusi ini digunakan metode pertama yaitu ceramah untuk pelatihan Bahasa Inggris selanjutnya menjelaskan karakteristik *catur* untuk masing-masing tokoh. Metode kedua yaitu apresiasi dilakukan dengan cara memutar audio visual pertunjukan wayang khusus bagian *catur*. Metode ketiga adalah demonstrasi ditempuh dengan memberikan contoh penggarapan *catur* yang berhubungan dengan bahasa, antara lain *janturan*, *pocapan* dan *ginem*. (a) teknik menggarap *janturan* dan *pocapan* atau narasi dengan memilih bahasa yang indah dan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat penonton. Kemudian diusahakan menghindari pengulangan kata maupun kalimat. Dipilih kata-kata yang singkat namun padat makna, dan pengucapan disesuaikan dengan suasana adegan; dan (b) teknik menggarap dialog dengan cara mengurangi bahasa klise misalnya *bage binage*. Memilih kata-kata yang mudah dimengerti, dan menggarap *antawacana*. Menggarap

*antawacana*, misalnya penyuar tokoh sesuai dengan karakter dan situasinya. Menggarap dramatika disesuaikan dengan suasana, misalnya sedih, marah, netral, dan sebagainya.

## 2. Solusi Yang Ditawarkan

Problematika yang dialami Mitra di atas, perlu diberikan solusi atau bantuan penyelesaian dari eksternal. Jurusan Pedalangan ISI Surakarta khususnya dalam bidang Bahasa Inggris sangat tepat karena merupakan perguruan tinggi seni terdekat dan memiliki program studi yang relevan yaitu Prodi Seni Pedalangan. Konsep pelatihan yang akan ditawarkan pada Mitra yaitu peningkatan unsur-unsur pakeliran meliputi *Catur*, Karawitan Pakeliran, dan *Sabet*, namun akan dititik beratkan pada *Catur* dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan solusi ini, maka Mitra akan mendapatkan banyak pembelajaran dan pelatihan walaupun kekurangan pelatih.

## BAB III METODOLOGI

Selanjutnya untuk memecahkan permasalahan mitra Sanggar Sekar Laras diberikan solusi dengan menggunakan metodologi atau pendekatan 4D. Model ini meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (3). Setelah menemukan permasalahan, dilanjutkan tahap:

### a) Pendefinisian

Tahap ini telah merumuskan kebutuhan mitra Sanggar Sekar Laras. Hasil analisis menunjukkan bahwa sanggar tersebut memang sangat membutuhkan pelatihan dalam mempergelarakan atau mempertontonkan wayang kulit dengan baik. Khususnya untuk adegan *Gara-gara* dengan inovasi Berbahasa Inggris.

### b) Perancangan

Tahap ini telah dilakukan perancangan kegiatan pelatihan menyusun materi pelatihan Bahasa Inggris dan mendalang adegan *Gara-gara* dengan Bahasa Inggris.

Perancangan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Hal ini guna memberikan pengalaman kepada masyarakat khususnya kaum muda, untuk mau dan berlatih wayang terlebih dahulu.

- Memberikan pemahaman dan pelatihan Bahasa Inggris dengan baik sebatas percakapan. Setelah para peserta mulai memiliki kebiasaan dalam menggunakan Bahasa Inggris, maka memberikan pembelajaran mengenai Bahasa Inggris dengan bentuk puisi atau narasi dalam sebuah karya sastra.
- Memberikan Pelatihan pelafalan Bahasa Inggris. Setelah memiliki kemampuan maka peserta akan diberikan pengalaman dengan pelafalan yang tegas dan baik, dalam menyuarakan. Hal ini dibutuhkan untuk memberikan penekanan dan artikulasi yang baik guna mampu menyampaikan maksud dan tujuan dari bait *Janturan Gara-gara*.

c) Pengembangan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan mendalang dengan menggunakan Bahasa Inggris. Materi yang telah diberikan dengan mencakup kemampuan *garap catur* yang menjadi modal utama dalam seni bertutur, meliputi keterampilan *janturan*, *pocapan*, dan *ginem*, dengan pengembangan Berbahasa Inggris.

d) Penyebaran

Tahap menyebarluaskan hasil kegiatan PKM dalam bentuk pementasan *adegan Gara-gara* dengan Bahasa Inggris pada event HUT RI 2024, dan telah menyusun penerbitan artikel ilmiah pada Jurnal Abdi Seni.

**Partisipasi Mitra.**

Mitra telah berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pelatihan berjalan lancar dengan hasil terbaik, yaitu:

- a. tersediaanya peserta pelatihan yang terdiri atas anak-anak anggota sanggar,
- b. tempat atau sanggar untuk pelatihan, dan
- c. peralatan pementasan seperti gamelan dan alat musik pendukung yang dimiliki.

Sehingga program PKM fokus pada peningkatan keterampilan pada peserta/anggota sanggar.

**Metode** yang telah digunakan dalam PKM ini antara lain:

**a. Sosialisasi**

Langkah awal yang dilakukan dalam program PKM ini yaitu telah melakukan sosialisasi

program PKM dengan cara melakukan pemaparan maksud dan tujuan PKM ke Sanggar Seni Sekar Laras. Adapun peserta yang hadir adalah Pimpinan sanggar, anggota sanggar, dan para siswa yang awalnya sekolah dasar menjadi SMA dan sepantaran.

## **b. Pelatihan**

Pelatihan seni bertutur dan praktik mempergelarkan Wayang Adegan Gara-gara dengan Bahasa Inggris yang telah diselenggarakan dengan peserta siswa SMA atau SMK.

### **Penerapan teknologi**

Penerapan teknologi yang dilaksanakan yaitu: pertama, manajemen pengelolaan sanggar agar sanggar lebih tertata. Kedua, teknik mendalang dengan menggunakan Bahasa Inggris atau seni bertutur melalui transfer ketrampilan *catur* sehingga para siswa generasi muda bangsa yang menjadi peserta pelatihan mendapat ilmu dan teknologi baru.

### **Pendampingan dan evaluasi**

1. Pendampingan Pelatihan Pengelolaan sanggar
2. Pendampingan Pelatihan dalam *Catur*/Bertutur dengan menggunakan Bahasa Inggris
3. Pendampingan pementasan wayang pada Adegan Gara-gara dengan menggunakan Bahasa Inggris dari hasil pelatihan

### **Evaluasi:**

Telah melaksanakan FGD hasil pelatihan melibatkan pimpinan dan anggota paguyuban, aparat desa setempat, sekolah serta masyarakat setempat

### **Evaluasi dalam keberlanjutan program**

Untuk keberlanjutan dari program bersama mitra meliputi beberapa hal seperti:

1. Sanggar Sekar Laras dapat digunakan sebagai mitra dalam penyelenggaraan program MBKM (asistensi mengajar dan magang)
2. Sanggar Seni Sekar Laras difasilitasi tampil dalam festival seni seperti Kreasso, Hari Wayang Dunia, dan lain sebagainya.
3. Sanggar ini dekat dengan Kampus ISI Surakarta, selain itu lingkungan dari mitra sangat strategis di tengah perumahan elite, yang memiliki basic seni.

Untuk Evaluasi mitra mengingat bahwa lingkungan padat mungkin perlu diberikan timeline jelas untuk latihan, dan durasi pun tidak bisa sampai malam. Selain itu lahan parkir kurang memadai untuk kegiatan besar, hanya saja untuk kegiatan pelatihan masih tepat dan baik.

### **Tugas dan Peran masing-masing Anggota**

#### **Ketua**

**Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.**

Pada beberapa tahun terakhir telah melakukan beberapa kegiatan penelitian dan PKM, yang terbaru adalah pada tahun 2022 Dewi Nurnani sebagai ketua telah memperoleh hibah penelitian DIPA ISI Surakarta berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam The Ramayana Karya R.K. Narayan”. Selanjutnya pada Tahun 2023 melakukan kegiatan PKM sebagai anggota di Jogjakarta khususnya pada Seni Pedalangan dengan mitra Kelompok Usaha pembuatan wayang guna memberikan edukasi Bahasa Inggris sebagai sarana menduniannya jual beli wayang. Dalam kegiatan PKM ini ia bertugas menjadi ketua sekaligus pemberi arahan dalam pelatihan pelafalan Bahasa Inggris dengan intonasi pembacaan *janturan*.

#### **Anggota**

**Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.**

Tahun 2022 Jaka Rianto sebagai ketua telah memperoleh hibah LPDP berjudul “BUTUH-GAUL: Model Pengembangan Seni Kriya Wayang Kulit Berbasis Kearifan Lokal Guna Mendongkrak Ekonomi Masyarakat” dengan mitra Kelompok Usaha Bersama BIMA di Dukuh Butuh, Sidowarno, Klaten yang menekuni profesi sebagai perajin wayang. Tahun 2023 Jaka Rianto mendapatkan Hibah dana DIPA ISI Surakarta bidang PKM Karya Seni dengan judul “Bina Karya dan Pentas Wayang Beber Anak Mojokerto “Cinde Laras”. Dalam PKM ini ia bertugas sebagai pelatih Gerakan wayang dan memberikan pengertian, pemahaman, dasar tentang wayang kulit.

### **Laporan Luaran**

Dari pelatihan dengan skim PKM ini telah dihasilkan luaran:

- 1) Pementasan wayang dengan Bahasa Inggris dalam adegan Gara-gara yang dilakukan oleh siswa sanggar Sekar Laras dalam event HUT RI 2024.
- 2) Naskah artikel yang diterbitkan di *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ISI Surakarta, terakreditasi SINTA 4.
- 3) Pendaftaran Hak Cipta Naskah Adegan Gara-gara dengan Bahasa Inggris ke Kemenkumham RI.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. PELATIHAN

Pengabdian ini telah melakukan Langkah-langkah strategis untuk menghasilkan sebuah trobosan baru di dunia pedalangan. Tim telah melaksanakan kegiatan pelatihan di Sanggar Sekar Laras guna meningkatkan kualitas dan dorongan kepada siswa-siswa sanggar. Dalam pengabdian sanggar ini memiliki potensi yang kuat dan akar yang dinamis, hal ini terbukti bahwa pemilik sanggar ini bukan lah seniman murni, namun hanya pemerhati dan pencinta seni untuk dikembangkan sebagai Langkah konkrit melestarikan seni budaya.

Berikut adalah bukti kemajuan yang telah kami lakukan, sebagai berikut:



(Siswa Sanggar mempersiapkan diri untuk melaksanakan pelatihan wayang. Foto Koleksi Jaka Rianta)



(Siswa Sanggar mempersiapkan diri untuk melaksanakan pelatihan wayang. Foto Koleksi Jaka Rianta)



(Siswa Sanggar mencatat semua notasi untuk melaksanakan pelatihan wayang. Foto Koleksi Jaka Rianta)



(Siswa Sanggar mempersiapkan diri untuk melaksanakan pelatihan wayang. Foto Koleksi Jaka Rianta)

Foto-foto diatas telah membuktikan bahwa sanggar ini memiliki potensi untuk diajak mengembangkan kesenian seperti halnya visi dan misi ISI Surakarta. Selain itu, melihat potensi siswa-siswa sanggar Seni Sekar Laras, maka menambah keyakinan bahwa pengabdian masyarakat di sanggar ini memperoleh hasil yang maksimal.

### **B. NOTASI LATIHAN**

Pelatihan di lokasi latihan tidak hanya tentang wayang dan *janturan* tetapi beberapa kali kita berikan pelatihan tentang karawitan dasar pertunjukan wayang kulit, guna memberikan pengalaman lengkap dalam pertunjukan wayang kulit. Berikut notasi untuk pelatihan;

#### **Pangkur Gedhongkuning**

**Singgah-singgah kala singgah,  
Pan suminggah Durgakala sumingkir,  
Sing asirah sing asuku,  
Sing atan kasat mata,  
Sing atenggak sing awulu sing abahu,  
Kabeh pada sumingkira,  
Hing telenging jalanidi.**

## Ayak-Ayak Garap Talu Manyura Pl

②

.3.2 .3.2 532① 2321 2321 3532 3532 5356 5356 5356 5321 2321 2321  
3532 5356 5356 5356 5356 532①

[:3232 5353 232①]

2121 3232 565⑥

5656 5353 653②:]

⑥

[:6666 3333 222②]

2222 3333 111①

1111 2222 666⑥:]

Sambung ke sampak atas, menjadi gantungan

①

.331 .33② .556 532①

## JADI KTW. SASTRAJEDRA

Ketawang Sastrajendra (Ki Nartosabda)

[:.21. 2165 .156 112①:]

[:.121 2454̂ 5645̃ 642①]

..i. 656i .i65 642①

..1. 1121 .245 646<sup>(5)</sup>

656<sup>i</sup> 6542 1165 612<sup>(1)</sup>:]

**Menjadi kodog ngorek**

**SIAK**

11.235<sup>(5)</sup>.6<sup>(2)</sup>.3<sup>(1)</sup>.235 555 555

[:.6<sup>(2)</sup>.3<sup>(1)</sup>.235 555 555:]

**Budalan Retno Manekung**

[:.6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .4<sup>^</sup>.2<sup>^</sup>]

.6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .4<sup>^</sup>.2<sup>^</sup>]

.5<sup>^</sup>.4<sup>~</sup> .5<sup>^</sup>.6<sup>~</sup> .5<sup>^</sup>.4<sup>~</sup> .2<sup>^</sup>.1<sup>^</sup>]

.2<sup>^</sup>.4<sup>~</sup> .1<sup>^</sup>.2<sup>~</sup> .4<sup>^</sup>.5<sup>~</sup> .6<sup>^</sup>.5<sup>~</sup>:]

**sampak**

[:5555 4455<sup>(5)</sup> 2222 1245<sup>(5)</sup>:]

**SUWUK. PATHETAN**

**Hyang Candra Purnama dst.**

**Srepeg Gulon pl 5**

<sup>(5)</sup>

[:2125 132<sup>(1)</sup> 2125 232<sup>(1)</sup>

6544 6542 1165 612<sup>(35)</sup>

..5.16 241..<sup>(1)</sup>:]

## perangan ampyak

① [:5555 5551:]

Berdasarkan notasi-notasi di atas, peserta mampu untuk mempraktikkan dengan baik, namun memang dengan metode yang berbeda dengan mendidik mahasiswa seni. Pendekatan-pendekatan kekinian dengan metode digital mampu diserap dengan baik oleh peserta. Oleh karena itu, hal ini sebuah penemuan bagus untuk pengembangan pembelajaran di ISI Surakarta, guna memberikan pelayanan pembelajaran kepada mahasiswa.

### C. NASKAH PERTUNJUKAN BAHASA INGGRIS

Selain foto kegiatan dan notasi, kami sajikan *janturan goro-goro* dengan tiga Bahasa, yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris yang kami gunakan untuk diberikan kepada peserta pelatihan sanggar di Sanggar Sekar Laras. Berikut kami sajikan teks *janturan goro-goro* dalam adegan wayang kulit;

#### JANTURAN GORO-GORO TIGA BAHASA

- BAHASA JAWA

*Hong Wilaheng, Apa ta kang sinebut Goro-goro, Bumi geter, tangis pecah saka jeroning Bumi kang anyambut langit kang bisa gawe gegering jagad raya, horeg geger ora kira-kira, sadina-dina ngambal kaping kaping, kluwung sing endah mbolak kawalik, mega magulung-gegulungan, alun kang mangalun gegulungan nrajang, gegering manusia bingung pindane sikil kanggo sirah, sirah kanggo sikil, kewan nunjang puyang, mina pada kasatan, kahanan iki anggawe dahuru pati para manungsa, kabeh pada nanging pindhane udan salah mangsa, banjir bandang tanpa kinira.*

*Gunung jugrug campur tarung pada gunung, bleduk mangampak ampak, bebel pinda nesuning sapi gumarang, gegering jagad raya anggeterake bumi, akeh para pandita, ngulama, memuji mring Hyang Nasa, uga para raja narpati pada meneng anjigreg kendel salebeting pandonga murih ayam tentreming jagad raya, nanging gagar wigar tanpa karya, kahanan sangsaya remuk bubuk dadi rempon, langit lan bumi saya jepit, Kartika ing langit ambyar pecah dadya kluwung bingung mangarah arah sapapan papan, binarung gumledeging kawah candra dimuka, anggawe banyu muncrat mumbul angriyak kadya den adhuk ing kendil.*

*Korining Kahyangan Suralaya Sela Matangkep kabedhah, jabel kadya woting oyot ogal-agil, suara gumuruh saka tutuking Sang Hyang Antaboga, buntut obah kadya cemethining penjalin, binarung widadara widadari bingung bilulungan nganti tekaning pati, Gunung Jamur Dipa kadya jugrug, kaya mangkene rasane yen dinulu mring Hyang Pramesthi aanyumurupi kahananing goro-goro, sigra Hyang Jagad Nata angasta toya suci kamandanu, sigra andamel nyireping kahanan.*

*Ilanging goro-goro, ana swara kang datanpa diniling saka ngendi, gumuruh ing angkasa pinda gunung kang muntahake lahar panas, hardi ngetokakae mega panas, peteng dedet anutupi bumi, nanging ana cahya nrabas nrawang sa krikil, kang anyigap ambuka jagad raya amrih pepadang, lah menika ta Sang Nayantaka kang Gegandengan kalawan sangya para putra.*

- **BAHASA INDONESIA.**

Hong wilaheng. Apa yang disebut dengan Goro-goro, Bumi bergetar, tangis pecah dari Bumi yang disambut oleh langit yang mengetarkan jagad raya, gempa tidak dikira, sehari - hari berulang-ulang, Pelangi nan indah terbolak-balik, awan bergelombang bak ombak menerjang, kekacauan membuat manusia bingung bagai kepala seperti kaki, kaki seperti kepala, hewan menunjang segala arah, ikan kekeringan, keadaan ini membuat semua orang mati. Semua menangis bak hujan salah musim, banjir bandang datang tanpa dikira.

Gunung longsor berkecamuk tempur sesama gunung, debu tebal menyebel bak marahnya sapi gumarang. Kekacauan alam raya mengguncang bumi, banyak para pendeta pemuka agama yang berdoa memohon kepada Hyang Maha Kuasa, bahkan raja-raja hanya diam terdiam berdoa untuk kembalinya tenramnya jagad raya, namun tetap sia sia, keadaan semakin buruk seperti langit dan bumi semakin menghimpit, Bintang-bintang dilangit berpencar lari memecah belah kemana arah seperti komet yang memancar ke segala arah. Bersama derum kencang suara kawah candra dimuka, membuat air menyembur naik terkoyak ayak diaduk dalam wadah.

Pintu Kahyangan sela matangkep terbelah, tercabut seperti akar ogal-agil, suara besar gumurh mulut ular Sang Hyang Anantaboga, ekor yang bergerak seperti cambuk penjalin, bersama para bidadara dan bidadari kebingungan sampai mereka mati, gunung jamur dipa seperti runtuh, hal ini yang dirasakan dan diliat oleh Sang Hyang Pramesti melihat keadaan karena Goro-goro, segera ia membawa air suci kamandanu, untuk menghentikan kekacauan ini.

Hilangnya goro-goro, ada swara entah dari mana, gemuruh diangkasa bagai suara gunung yang akan memuntahkan lahar panas, gunung memuntahkan awan panas gelap menutup bumi, namun ada cerah Cahaya terawang sebesar batu kerikil, yang mengeyiap membuka jagad raya yang baru bersama Sang Nayantaka (Semar) yang bergandengan dengan seluruh anak-anaknya.

- **BAHASA INGGRIS**

*Hong wilaheng. What is called Goro-goro, the Earth trembles, cries burst from the Earth greeted by the sky shaking the universe, unexpected earthquakes repeated every day, beautiful rainbows turned upside down, wavy clouds like crashing waves. Chaos makes humans confused like heads like feet, feet like heads, animals support all directions, fish dry up, this situation makes everyone die. Everyone cries like rain in the wrong season, flash floods come unexpectedly.*

*Mountain landslides rage fighting each other, thick dust is annoying like the anger of a Gumarang cow. The chaos of the universe shakes the earth, many priests and religious leaders pray to the Almighty, even kings only pray silently for the return of peace to the universe, but it is still in vain, the situation is getting worse like the sky and earth are getting squeezed, the stars in the sky scatter and break in every direction like comets that radiate in all directions. Along with the loud roar of the crater Candradimuka, the water gush up torn apart and stirred in a container.*

*The door of heaven Sela Matangkep split, pulled out like the roots of ogal-agil, the loud sound of the roar of the snake mouth of Sang Hyang Anantaboga, the tail moving like a braiding whip, with the angels and fairies confused until they died, the mountain Jamur Dipa seemed to collapse, this was felt and seen by Sang Hyang Pramesti. Seeing the situation because of Goro-goro, he immediately brought the holy water of Kamandanu, to stop this chaos.*

*The disappearance of Goro-goro, there was a voice from nowhere, a roar in the sky like the sound of a mountain that was about to spew hot lava, the mountain spewed dark hot clouds covering the earth, but there was a bright translucent light as big as a pebble, which was ready to open a new universe with Sang Nayantaka (Semar) who was holding hands with all his children.*

*Janturan* diatas menjelaskan tentang Gambaran keadaan dunia sedang kacau balau, tidak ada arah dan tujuan yang dapat dipegang teguh oleh manusia, namun dapat dihentikan oleh Semar dan anak-anaknya. Selain itu hasil *janturan* diatas tim telah melakukan pelatihan terlebih dahulu dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, hal ini dirasa lebih efektif dan memfasihkan serta mengetahui arti dan maksud dari *janturan* tersebut. Setelah paham maka peserta dilatih untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dari kegiatan ini menghasilkan beberapa hal yang penting untuk digunakan sebagai pengembangan dari seni pertunjukan yang ada di ISI Surakarta diantaranya;

1. Peserta dari kaum pemuda lebih menyukai hal-hal kekinian dengan trobosan baru seperti *janturan* dengan menggunakan wayang kulit. Hal ini memberikan dorongan kedepan untuk menghasilkan karya wayang kulit dengan menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan.
2. Materi yang diberikan kepada peserta tidak terlalu sulit, hal ini dirasa oleh peserta lebih mudah diterima dan dipelajari.
3. Pelatihan dengan metode inovasi digital atau penggunaan alat-alat digital seperti handpone lebih efektif dan membuat mereka dekat dengan kesenian.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas tentu ada saran untuk pengembangan kedepannya, hal ini digunakan untuk menjawab tantangan jaman mengenai kehidupan seni selanjutnya, berikut saran untuk kegiatan PKM selanjutnya;

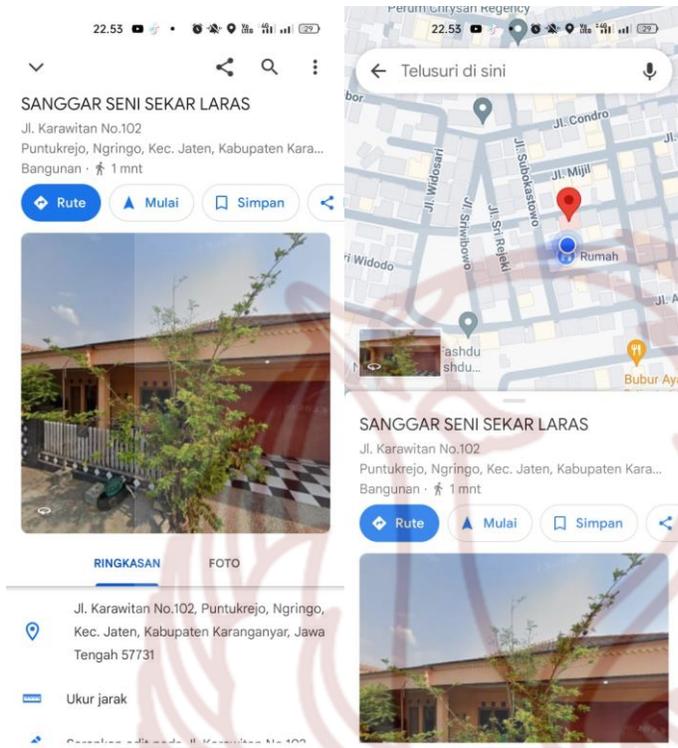
1. Diharapkan jika PKM melibatkan siswa atau peserta muda, maka pelatihan dan pendekatan dengan menggunakan era dan kondisi saat ini, supaya lebih mudah menerima pelatihan.
2. Kegiatan pelatihan dengan bentuk inovasi, hal ini mendorong bagi peserta untuk lebih mau belajar, dan tertarik tentang pelatihan seni.
3. Selain itu kedepannya penggunaan di Sanggar Sekar Laras dapat dilanjutkan, oleh para peneliti kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Robby, Seno Adji, 2023. “Inovasi Musik wayang beber pada Masa Pandemi sebagai Upaya Perkembangan Wayang Beber”. *Tugas Akhir*. ISI Surakarta.
- (2) Thiagarajan, Sivasailam; Sammel, Dorothy S.; dan Semmel, Melvyn I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnesota: Indiana University: 1974. Available from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>



## Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Uraian Pembagian Tugas

NO	NAMA	PERAN	TUGAS
1	Dra Dewi Nurnani, M.Hum.	Koordinator	Survey, mengkoordinasikan dengan mitra dan anggota Menyusun naskah cerita Menyusun materi Menyusun artikel dan laporan
2	Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.	Anggota	Survey, melatih Catur, menyusun materi, artikel, dan laporan
3	Ricky Anang Kristiyanto	Mahasiswa	Melatih Catur, Menyusun laporan
4	Waskitho Hadi Laksono	Mahasiswa	Melayih iringan, menyusun laporan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
Kampus I: Jl. KI Hadjar Dewantara No.19 Surakarta 57126  
Kampus II: Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127  
Jawa Tengah, Indonesia, Telepon.0271-647658 Fax. 0271-646175  
E-mail: direct@isi-ska.ac.id. Website: www.isi-ska.ac.id

## **SURAT PERNYATAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra Dewi Nurnani, M.Hum.

NIP : 196610021995122001

Pangkat/Golongan : Penata Tk.I, III/d

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM Tematik saya dengan judul: Penerapan Bahasa Inggris dalam Adegan Gara-Gara Guna Menjawab Tantangan Global yang diusulkan dalam skim PKM Tematik untuk tahun anggaran 2024 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian/kekarya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui  
Kepala Pusat Pengabdian Masy.

Surakarta, 19 April 2024  
Yang menyatakan

Eko Supendi, S.Sn., M.Sn  
NIP. 196304071991031002

Dra Dewi Nurnani, M.Hum.  
NIP. 196610021995122001